

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam tata perekonomian Indonesia ada tiga sektor kekuatan ekonomi nasional yang menjalankan kegiatan usaha, salah satu pilar penting tersebut adalah koperasi, badan usaha ini sesuai dengan budaya rakyat Indonesia yang memegang teguh asas kekeluargaan dan gotong royong, maksudnya saling tolong menolong apabila ada kesusahan dan bersama-sama melakukan pekerjaan agar mencapai hasil yang diharapkan. Koperasi memiliki potensi untuk menjadi penggerak dalam pembangunan nasional di masa depan, potensi tersebut mengarah kepada kepentingan anggota dan membantu masyarakat. Berdasarkan fungsinya koperasi diharapkan mendukung pengembangan potensi anggota maupun masyarakat secara umum, lalu mewujudkan kesejahteraan sosial dan ekonomi kerakyatan, koperasi juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar berkompeten sehingga memberikan manfaat bagi perekonomian, dan fungsi koperasi lainnya sebagai soko guru perekonomian artinya koperasi memperkuat ketahanan ekonomi kerakyatan sebagai fondasi kekuatan dalam menjalankan usahanya.

Peran koperasi sangat diperlukan dalam mendukung dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat yang didasari dari pelaksanaannya secara demokratis ekonomi. Ciri-cirinya seperti badan usaha secara kekeluargaan, kebersamaan dan keterbukaan, maksudnya secara kekeluargaan menjelaskan badan usaha tersebut memiliki hubungan erat antar anggota sehingga saling membantu satu sama lain,

dengan begitu akan ada kolaborasi kebersamaan dan juga keterbukaan yang hendak dicapai seperti kepentingan bersama bukan kepentingan perseorangan lagi, dan mengenai keterbukaan yaitu tidak ada yang ditutupi, setiap anggota berhak tahu masalah yang dihadapi dan merasakan hal yang sama karena saling memperhatikan antar anggota. Selain itu, ada ciri khas koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain sehingga menjadi keunikan tersendiri, yaitu memiliki sistem identitas ganda atau *dual identity*, artinya para anggota koperasi merupakan pemilik (*owner*) sekaligus pengguna (*user*).

Dari sisi pemilik (*owner*) menjelaskan usaha koperasi berbeda dengan usaha dari non koperasi. Pengambilan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), orang yang memiliki lembaran saham dengan nominal yang paling besar memiliki hak suara penuh dan kuat untuk menyampaikan pendapat dan diprioritaskan dalam pengambilan keputusan, sedangkan koperasi menganut prinsip *one man one vote* artinya satu orang satu suara, setiap anggota di koperasi memiliki kesamaan dan tidak ada yang diistimewakan saat pengambilan keputusan yang dilaksanakan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Sesuai dengan pendapat dari Sugiyanto (2010), tujuan organisasi koperasi berbeda dengan tujuan badan usaha lainnya, didirikannya koperasi yaitu untuk memberikan pelayanan kepada anggota (*Service oriented*) dalam upaya untuk mempromosikan ekonomi anggota, sedangkan tujuan badan usaha lainnya untuk memperoleh laba yang setinggi-tingginya (*profit oriented*).

Dalam pelayanan kepada anggota, agar tercapai efektifitas dan efisiensi usaha, koperasi perlu memperhatikan pengelolaan usaha yang baik agar usaha yang

dijalankan sukses dan menghasilkan keuntungan sehingga bisa dinikmati oleh para anggota. Selain pengelolaan unit usaha yang tepat, peran manajemen juga perlu dilakukan secara profesional agar terstruktur setiap program kerja pada koperasi dan terarah pada tujuan utama dibentuk koperasi. Sistem ekonomi yang diterapkan harus mendukung proses pemerataan ekonomi para anggota dan juga masyarakat agar terdampak dengan baik. Koperasi dapat memaksimalkan karya kreatif anggota yang nantinya bisa dijual atau disalurkan ke pihak lain melalui koperasi, lalu sebagai penyedia dana atau barang yang diperlukan, hingga menjadi media bagi anggota dalam melakukan investasi yang baik di masa depan, sasaran agar pelayanan kepada anggota secara maksimal didukung oleh sektor usaha yang dijalankan. Berdasarkan pendekatan sektor usahanya koperasi terbagi menjadi dua, yaitu pada sektor keuangan dan pada sektor riil. Diantara kedua sektor tersebut yang paling banyak di Indonesia adalah pada sektor keuangan, yaitu koperasi simpan pinjam.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) tersebar di beberapa wilayah Indonesia, menurut informasi yang didapat dari Kemenkop UKM (2023), Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga keuangan bukan bank yang bergerak pada usaha simpan dan pinjam kepada anggotanya. Fungsi koperasi ini yaitu menghimpun dan/atau menyalurkan dana serta memberikan kredit, memberikan pendapatan untuk para anggotanya dari kegiatan usaha koperasi, mengelola dana yang disimpan dan disalurkan dari dana anggota. Penyimpanan maupun pengajuan permohonan kredit di koperasi simpan pinjam dapat dengan mudah dibandingkan ke Bank. Meskipun koperasi ini menyediakan produk simpanan, pada kenyataannya bahwa

anggota lebih tertarik dan banyak memanfaatkan produk pinjaman, hal ini disebabkan oleh anggota yang lebih banyak membutuhkan dana secara cepat, mudah dan tidak berbelit-belit persyaratannya seperti di Bank.

Penyaluran pinjaman yang diberikan oleh koperasi kepada anggota akan menimbulkan piutang pinjaman, anggota yang meminjam sejumlah uang kepada koperasi memiliki kewajiban untuk melunasi dengan pengangsuran pokok dan bunga setiap bulannya, mengenai pengangsuran tersebut disesuaikan dengan perjanjian pada dokumen tertulis mengenai kesepakatan periode mengangsur pinjaman. Piutang pinjaman harus dikelola dengan baik karena merupakan aset lancar bagi koperasi, tetapi masih berada di pihak anggota. Dalam mendukung usaha pinjaman diperlukan modal koperasi yang memadai untuk disalurkan kepada anggota, adapun sumber dana yang dimiliki oleh koperasi simpan pinjam, yaitu modal sendiri yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan, hibah, dana cadangan dan bisa modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain.

Berdasarkan sumber modal dalam penyaluran piutang tersebut, diperlukan sistem akuntansi piutang pinjaman yang memisahkan pencatatan piutang antara sumber modal sendiri dan modal pinjaman. Tujuannya agar koperasi dapat membandingkan sistem akuntansi piutang dari sumber modal berbeda yang lebih efisien. Sistem akuntansi piutang pada koperasi mengacu pada aturan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat. Oleh sebab itu, Koperasi Simpan Pinjam Sumber Makmur Karyawan sebagai salah satu koperasi yang memiliki piutang dari sumber modal sendiri dan modal pinjaman dari pembiayaan *Linkage Program* perlu memiliki sistem akuntansi piutang yang sesuai SAK Entitas Privat.

Koperasi Simpan Pinjam Sumber Makmur Karyawan merupakan salah satu jenis koperasi simpan pinjam. Koperasi ini didirikan pada tahun 1988 dan telah berbadan hukum dengan hak badan hukumnya bernomor 10804/BH/PAD/DK.10.13/XI/2002 dan administrasi hukum umum nomor AHU-0003243.AH.01.38.TAHUN 2023. Koperasi ini hanya dikhususkan untuk karyawan PT Kahatex saja dan tidak melayani masyarakat luas. Para karyawan baru yang masih menjadi karyawan kontrak maupun karyawan tetap diwajibkan menjadi anggota koperasi, pelayanan usaha yang diberikan oleh koperasi ini, yaitu menyediakan produk simpanan selain penyetoran simpanan pokok dan simpanan wajib, seperti simpanan masa depan dan simpanan hari tua bagi karyawan. Selain itu, menyediakan beberapa produk pinjaman yang bisa dimanfaatkan oleh karyawan karena sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Koperasi ini memiliki anggota sebanyak 25.947 orang dan omset yang didapatkan mencapai kurang lebih Rp 79 milyar Per tahun 2023. Koperasi ini berlokasi di Jl. Rancaekek Km.24, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat.

Sebagai contoh koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam, tidak lepas dari kegiatan penyaluran pinjaman kepada anggotanya, akibat dari aktivitas ini menimbulkan piutang pinjaman. Berdasarkan data yang diperoleh dari buku Rapat Anggota Tahunan pada bagian Laporan Tahunan Koperasi Simpan Pinjam Sumber Makmur Karyawan, tepatnya pada Laporan Posisi Keuangan atau Neraca mengenai posisi piutang, diketahui bahwa pada tahun 2023 sebesar 70% aset yang dimiliki oleh koperasi berupa piutang pinjaman, artinya aset yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Sumber Makmur Karyawan masih berada di pihak eksternal, yaitu

anggota koperasi. Adapun proporsi piutang terhadap total aset pada Neraca selama 5 tahun terakhir disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 1. 1 Proporsi Piutang Pinjaman Pada Total Aset periode 2019-2023

Keterangan	Jumlah (Dalam Jutaan)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Piutang Pinjaman	Rp 386.919	Rp 367.665	Rp 465.434	Rp 434.504	Rp 463.956
Total Aset	Rp 496.422	Rp 490.714	Rp 645.363	Rp 595.348	Rp 666.892
Persentase Piutang terhadap Total Aset (%)	78%	75%	72%	73%	70%

Sumber : Buku RAT KSP Sumber Makmur Karyawan – Diolah

Berdasarkan pada tabel di atas menjelaskan bahwa posisi piutang pada neraca tepatnya bagian aktiva sangat tinggi, perbandingan total piutang pinjaman dengan total aset pada Koperasi Simpan Pinjam Sumber Makmur Karyawan selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan fluktuasi dengan *trend* menurun tetapi tidak drastis, dilihat pada tahun 2019 hingga 2021 yang mengalami penurunan, kemudian naik pada tahun 2022, dan menurun kembali pada tahun 2023.

Adapun sumber modal yang digunakan oleh koperasi untuk penyaluran pinjaman, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang dimiliki oleh koperasi bersumber dari para anggota, baik dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, maupun hibah, sedangkan modal pinjaman adalah modal dengan sumber dari pinjaman yang diberikan oleh pihak bank melalui kerjasama koperasi dan bank, mengenai modal pinjaman ini dikenal dengan pembiayaan *Linkage Programm*. Metode dalam pembiayaan ini terbagi lagi menjadi dua, yaitu Metode *Channeling* dan Metode *Executing*, setiap metode memiliki pola

pembiayaan yang berbeda. Adapun sumber modal koperasi untuk menyalurkan piutang pinjaman, disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. 2 Data Sumber Modal Untuk Penyaluran Piutang Pinjaman

Sumber Modal	Jumlah Piutang (Dalam Jutaan)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Modal Sendiri	Rp 208.387	Rp 190.310	Rp 249.869	Rp 237.968	Rp 327.662
Persentase	53%	52%	54%	55%	71%
Modal Pinjaman (<i>Chanelling</i>)	Rp 174,312	Rp 174.843	Rp 211.972	Rp 193.032	Rp 122.873
Persentase	45%	47%	45%	44%	26%
Modal Pinjaman (<i>Executing</i>)	Rp 4.220	Rp 2.512	Rp 3.593	Rp 3.504	Rp 13.421
Persentase	2%	1%	1%	1%	3%

Sumber : Buku RAT KSP Sumber Makmur Karyawan – Diolah

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan mengenai penyaluran piutang pinjaman dari modal sendiri maupun modal pinjaman dengan pola *channeling* dan *executing* mengalami fluktuasi cenderung menurun selama 5 (lima) tahun terakhir. Pada tahun 2019 hingga 2022 penyaluran pinjaman di KSP Sumber Makmur Karyawan lebih banyak berasal dari sumber modal sendiri, lalu yang kedua dari modal pinjaman dengan pola *channeling*. Pada tahun 2023 berbeda dari beberapa tahun sebelumnya, data di atas menjelaskan bahwa penyaluran pinjaman dari sumber modal sendiri sangat tinggi, sedangkan pada pola *channeling* dan *executing* mengalami penurunan yang sangat drastis, hal ini disebabkan karena anggota lebih banyak meminjam emergensi, pinjaman ini melonjak naik penyalurannya karena anggota sangat membutuhkan uang dalam waktu cepat serta syarat ketentuan yang tidak rumit, sehingga koperasi menyalurkan pinjaman banyak menggunakan sumber modal sendiri.

Piutang dari sumber modal sendiri pada koperasi ini terdiri dari piutang *emergency*, piutang 3x simpanan, dan piutang dibawah simpanan. Piutang dari modal pinjaman dengan pola yang berbeda juga dialokasikan ke penyaluran pinjaman berbeda, dengan pola *channeling* terdiri dari piutang target/BNI, piutang Bank Jtrush, dan piutang denda target, sedangkan pada pola *executing* disalurkan menjadi piutang khusus yang berkaitan untuk pembiayaan konsumsi anggota (pembiayaan modal kerja yang multiguna).

Berdasarkan sumber modal yang berbeda pada penyaluran piutang maka perlakuan akuntansi piutang tersebut dicatat secara terpisah. Piutang dengan sumber modal sendiri untuk keputusan penagihan dan pengelolaannya langsung antara koperasi dengan anggota, apabila ada pengangsuran dan pelunasan piutang maka langsung menjadi pendapatan bagi koperasi, untuk piutang dari sumber modal pinjaman terbagi menjadi 2 pola, yaitu pola *executing* dan pola *channeling*, mengenai pencatatan 2 pola inipun berbeda. Pertama, mengenai pola *executing* merupakan pola pembiayaan oleh pihak bank ke koperasi untuk memberikan modal bagi koperasi untuk kegiatan multi guna, nantinya tujuan akhirnya akan sampai ke anggota koperasi, dengan menggunakan *term & condition* koperasi, lalu pencatatan akuntansi kepada pihak bank sebagai pinjaman ke anggota, sekaligus mencatat kewajiban ke pihak bank, sedangkan pola *channeling* merupakan pola pembiayaan antara bank kepada anggota namun melalui koperasi, *term & condition* oleh pihak bank, maka pada pencatatan akuntansi koperasi *off balance sheet*, yaitu tidak melakukan pencatatan kewajiban anggota ke koperasi, tetapi hanya mencatat

kolektif *fee* yang akan diberikan bank kepada koperasi sebesar 2% dari bunga yang disetor setiap bulannya.

Didukung dari data penelitian terdahulu, dijelaskan bahwa Sistem Akuntansi piutang adalah klaim terhadap pelanggan yang timbul dari penjualan barang bagi koperasi pada sektor riil atau jasa secara kredit pada koperasi sektor keuangan, sistem akuntansi piutang yang baik pada dasarnya telah memenuhi ketentuan yang membentuk sistem akuntansi piutang pada perusahaan atau instansi tersebut. Diantaranya sudah menerapkan informasi yang diperlukan, fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, dan unsur pengendalian internal. (Ta *et al.*, 2022). Dalam penerapan sistem akuntansi piutang pinjaman yang baik perlu diketahui beberapa ketentuan agar penerapannya tepat dan sistematis. Pada sistem akuntansi piutang yang diterapkan memiliki jaringan prosedur meliputi prosedur pencatatan piutang dan prosedur pernyataan piutang (Febriyanti, 2013), prosedur ini diperlukan agar memudahkan dalam proses pencatatan hingga penyajian dalam laporan keuangan. Adapula menurut Mulyadi (2016), Sistem akuntansi piutang mencakup Prosedur pencatatan piutang, Prosedur pembuatan pernyataan piutang, Prosedur distribusi penjualan. Prosedur-prosedur ini yang akan mengarahkan pada akuntansi piutang yang sistematis, tujuan dari sistem akuntansi piutang yaitu mempermudah dalam pengelolaan, pengolahan, serta pelaporan mengenai piutang yang dimiliki oleh koperasi.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai sistem akuntansi piutang yang sesuai dengan dasar-dasar teori yang ada, khususnya pada implementasi hingga evaluasi pada koperasi khususnya pada KSP

Sumber Makmur Karyawan, sehingga penulis tertarik mengambil judul “**Analisis Sistem Akuntansi Piutang Usaha Simpan Pinjam dari Sumber Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Pola *Channeling* dan *Executing*”**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Diketahui beberapa pernyataan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka diperlukan beberapa pertanyaan untuk menjawab permasalahan diatas, diantaranya:

1. Bagaimana model bisnis koperasi yang sesuai dengan sistem akuntansi piutang dari sumber modal sendiri dan modal pinjaman pola *channeling & executing*.
2. Bagaimana sistem akuntansi piutang yang tepat sesuai SAK Entitas Privat dari sumber modal sendiri dan modal pinjaman pola *channeling & executing*.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengevaluasi proses dari sistem akuntansi piutang dari sumber modal sendiri dan modal pinjaman pola *channeling & executing*.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian diambil dari identifikasi masalah yang muncul dari beberapa pernyataan masalah yang terjadi pada objek penelitian.

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud agar mendapatkan informasi-informasi mengenai sistem akuntansi piutang pada koperasi dengan sumber modal berbeda, antara modal sendiri dan modal pinjaman, terlebih pada sistem akuntansi piutang koperasi dari modal pinjaman yang melakukan pembiayaan *Linkage Program*. Selain itu, dengan mengetahui sistem akuntansi piutang koperasi dari sumber modal yang

berbeda dapat mengetahui efisiensi dari pencatatan piutang tersebut bagi keuntungan koperasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Menggambarkan model bisnis koperasi yang sesuai dengan sistem akuntansi piutang yang akan dikaji terutama pada koperasi dengan sumber modal sendiri dan modal pinjaman pola *channeling* dan *executing*.
2. Mengetahui sistem akuntansi piutang yang tepat sesuai SAK Entitas Privat berdasarkan sumber modalnya, baik dari modal sendiri maupun modal pinjaman dengan dua pola yaitu *channeling* dan *executing*.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan koperasi untuk mengevaluasi proses sistem akuntansi piutang dari dua sumber modal berbeda, baik modal sendiri maupun modal pinjaman dengan pola *channeling* dan *executing* yang diperuntukkan untuk pengurus koperasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan kegunaan yang bermanfaat dalam segi informasi agar dapat memberikan data terbaru dari hasil penelitian yang dilakukan seperti membandingkan pencatatan piutang dari sumber modal berbeda yang efisien dilakukan pada koperasi. Adapun kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun secara Teoritis diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi peneliti, yaitu:

1. Memberikan wawasan dan aspek perkembangan keilmuan. Khususnya dengan bantuan model bisnis koperasi yang dikaji sistem akuntansi piutang dari sumber modal berbeda, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman dengan pola *channeling* dan *executing*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan bahan penelitian untuk digunakan sebagai bahan acuan bagi penulis lain dalam penelitian khususnya yang berkaitan dengan sistem akuntansi piutang koperasi dari sumber modal sendiri dan modal pinjaman dari pembiayaan *linkage program*.
3. Mengevaluasi proses sistem akuntansi piutang pada sumber modal yang berbeda sehingga dapat memberikan informasi mengenai evaluasi sistem akuntansi piutang yang berkaitan dengan usaha.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dalam praktik akuntansi di koperasi pada sistem akuntansi yang tepat pada akun tertentu guna menambah wawasan peneliti mengenai siklus akuntansi terlebih pada pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada akun piutang di koperasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan perbandingan sistem akuntansi piutang dari dua sumber modal, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman, menggunakan pola *channeling* dan *executing*. Pembiayaan ini dapat mendukung modal koperasi dalam penyaluran piutang, sehingga diperlukan akuntansi piutang yang tepat agar diketahui efisiensi usahanya.